

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Whatsapp

1. Pengertian whatsapp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah.²⁶

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp. Suryadi menyatakan bahwa “ WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.²⁷

²⁶ Jumiatmoko, Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, Jurnal Vol.3 (1), 2016, hal. 53-54

²⁷ Suryadi, dkk, Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 (1)., hal. 4

Pendapat Afnibar yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaian informasi pembelajaran. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran²⁸

2. Fitur pada whatsapp

Jumiatmoko mengatakan WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaannya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media WhatsApp yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.²⁹

²⁸ Afnibar dan Fajhriani, Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11(1), 2020., hal. 73

²⁹ Jumiatmoko, Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan hal. 55

Miladiyah menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:³⁰

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
- d. Location, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
- e. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau phonebook.
- f. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp.
- h. Add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
- i. Email Conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.

³⁰ Andi Miladiyah. Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi, 2017., hal. 37

- m. Search, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. Block, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (chatting).

Hal ini sependapat dengan Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi WhatsApp Messenger Group menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu ³¹

- a. WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- b. WhatsApp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. WhatsApp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

³¹ Choki Bahromi “ e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students“ Knowledge Mangement” Contemporary Educational Technology, Vol 6 (3), 2015., hal. 223

- d. WhatsApp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- e. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Messenger Group

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media WhatsApp grup. Alasan para pengguna WhatsApp memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan Group whatsapp sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan dan kekurangan WhatsApp

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan WhatsApp sebagai aplikasi chat dapat menjadi

³² Pranajaya, & Hendra Wicaksono. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 2017.,hal. 99

media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini yang membedakan WhatsApp dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan WhatsApp memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis. Dalam pemanfaatan WhatsApp pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna.³³

Selain memberikan kelebihan WhatsApp juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi WhatsApp sebagai berikut:³⁴

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di WhatsApp Group akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan WhatsApp mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah,

³³ Afnibar dan Fajhriani, Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara..., hal. 73

³⁴ Yensy, N. A.. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.5(2), 2020., hal. 74

bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun WhatsApp memiliki kekurangan, namun keberadaan WhatsApp tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.³⁵

Dalam membahas tentang motivasi, sering kita temukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan makna motivasi. Diantara istilah yang penulis maksudkan adalah motif, kebutuhan, dorongan dan insting. Motivasi adalah suatu konstruk (construct) terjadinya tingkah laku.

Kata motif, dipakai untuk menunjukkan keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Motif sebagai pendorong yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait-mengait dengan faktor-faktor

³⁵ Syaiful Bahri, Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.147

lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi. Kalau orang tersebut mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.³⁶

Sebagian para ahli mengemukakan pengertian motivasi, dimulai dengan apa yang di maksud dengan “needs atau wants, motive dan baru kemudian motivasi”. Needs berarti potensi instrinstik yang bersifat sangat internal, motive berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang atau pun panjang.³⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁸ M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa Motivasi adalah Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁹ Menurut

³⁶ Ibid., hal. 150

³⁷ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Press, 2007), Cet. 3, hal. 11-17

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, hal. 756

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 2, hal. 64

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku secara terarah.⁴⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan di dahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam diri manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa , afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.
- c. Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

⁴⁰ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3, hal. 85

Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan,kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.⁴¹

- d. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupu mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.
- e. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal. Dalam hal ini ada beberapa Indikator motivasi yang mesti

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidik..*, hal.72

dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:⁴²

1) Cita-Cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.⁴³

Dengan adanya cita-cita maka siswa akan termotivasi untuk belajar, cita-cita memberikan semangat untuk para siswa mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah. Cita-cita membuat para siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI.

2) Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu di barengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapatdi katakan bahwa

⁴² Ibid., hal.80

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 97

kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.⁴⁴

Kondisi siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar, jika kondisi siswa baik, maka proses pembelajaran akan baik pula sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.⁴⁵

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal. 9

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 97-100

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran meliputi hal-hal berikut. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan.⁴⁶

2. Teori-teori Motivasi

Teori-teori Motivasi Para ilmuwan psikologi dalam memaknai motivasi terdapat banyak perbedaan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami serta sudut pandangnya. Dibawah ini, penulis akan memberikan beberapa teori tentang motivasi yaitu :

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pendekatan semacam ini diistilahkan dengan hedonisme dan didefinisikan sebagai pencarian

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal.97-100.

kesenangan dan penghindaran kepada ketidak senangan. Teori ini menekankan gagasan bahwa rangsangan selalu mempunyai sifat motivasional dan berhubungan dengan pengalaman positif atau negatif.

b. Teori instings

Insting merupakan suatu bentuk perilaku yang di motivasi, baik pada manusia maupun binatang.

c. Drive Theory

Dorongan sebagai konsep motivasional, biasanya di hubungkan dengan mempertahankan keseimbangan homeostatis organisme. Woodworth berpendapat apabila terjadi suatu kondisi di mana terjadinya kekurangan atau kelebihan organik, maka dorongan untuk mengembalikan kepada keseimbangan tubuh akan segera di aktifkan

d. Teori Motivasi insentif

Pada hakikatnya konsep dorongan merupakan alat pertama yang dapat dipakai untuk menjelaskan motivasi perilaku. Beberapa eksperimen menunjukkan bahwa obyek eksternal juga memotivasi perilaku, sehingga memperkuat modifikasi sistem.⁴⁷

e. Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan dan kebutuhan seks.

⁴⁷ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Pres, 2007), cet. 3, hal. 41-56

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security).

Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.⁴⁸

Dari teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori motivasi itu terdapat tujuh teori yaitu, teori hedonisme yang mengatakan bahwa manusia itu memiliki tujuan hidup yang utama yaitu untuk mencari kesenangan.

Sedangkan teori naluri mempunyai naluri yang bersifat bawaan sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri, teori reaksi yang dipelajari merupakan teori apabila akan

⁴⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 265

memotivasi seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang baik kehidupan ataupun kebiasaannya

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁹

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁴⁹ Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2013), Cet. 3. hal. 83

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁰

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luarnya seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini para ilmuwan psikologi mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu :

Menurut Sardiman AM, motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

⁵⁰ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal.85

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.⁵¹

Menurut Oemar Hamalik, yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

1. Angka kredit.
2. Ijazah.
3. Tingkatan hadiah.
4. Medali pertentangan.
5. Persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.⁵²

⁵¹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 89-91

⁵² Oemar Hamalik,, hal. 163

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapannya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.
- c. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Morgan dan di tulis kembali oleh S. Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan sebagai berikut:
 1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
 2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.⁵³

Guna berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motives murid-murid berdasarkan tingkah laku yang tampak. Masalah bagi guru adalah bagaimana menggunakan motives dan needs murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang di harapkan, sertadi dalam proses memperoleh tingkah laku yang di inginkan.⁵⁴

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

- a. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah
- c. Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
- d. Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar

⁵³ Sardiman..hal. 78-79

⁵⁴ Wasty Soemanto,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006),cet. V, hal.

j. Minat

k. Tujuan yang diakui.⁵⁵

,Dari penjelasan para tokoh psikologi dapat dipahami dan ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan motor penggerak seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam proses belajar, motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya semangat seseorang dalam belajar sehingga sehingga hasil belajar akan semakin baik dan berprestasi.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara initelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.⁵⁶

Proses belajar dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebutbersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.⁵⁷ Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok

⁵⁵ Sardiman..hal. 92-95

⁵⁶ Suyono, Hariyanto,*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet.I, hal. 165

⁵⁷ Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2013), cet. I, hal.98

ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar.

Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵⁸

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 30

pelajaran. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁹

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian hasil belajar.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.4, hal. 22

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang dewasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di bawah ini penulis akan mengemukakan pendapat para ahli terkait hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

Menurut Dimiyati dan Mudjionoada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik, antara lain:

a. Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar.

Kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Mengolah bahan belajar.

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.⁶⁰

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 39

e. Menyimpan perolehan hasil belajar.

Kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.

g. Kemampuan berprestasi.

h. Rasa percaya diri siswa

i. Kebiasaan belajar

j. Cita-cita siswa.⁶¹

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani

⁶¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 239-247

yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa.

Namun lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluargasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan

keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non social ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktubelajar yang digunakan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efesiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu⁶²

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

⁶² Muhibbin Syah., hal.130-140

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi.

Terdapat hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak

ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal.⁶³

D. Kajian Terdahulu

1. *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Astuti. Hasil dari penelitian penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 56 dengan ketuntasan belajar 46%. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian ini adalah (a) Sama-sama menggunakan pengaruh, b) Variabel bebasnya sama sama menggunakan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah (a) Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu Penggunaan media audio visual, (b) Lokasi penelitian di MI, (c) Tahun penelitian, (d) Pada penelitian ini sasaran mata pelajarannya IPS

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.4, hal. 49

2. *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”*

Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati Dwi Rahayu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikan t untuk variabel penggunaan media audio visual adalah 0,046 ($0,046 < 0,005$). Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Trenggalek.

Persamaan penelitian ini adalah (a) Sama-sama menggunakan pengaruh, (b) Sama sama menggunakan hasil Belajar siswa, (c) Sama sama menggunakan sampel siswa setara SMA/MA. Sedangkan perbedaannya adalah (a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Penggunaan Media Audio Visual, (b) Variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan ibadah sholat dhuha (c) Lokasi penelitian (d) Pada penelitian ini sasaran mata pelajarannya Fiqih.

3. *“Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”*.

Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Samuri. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dari nilai Freg sebesar 7,906. Berdasarkan hasil

hitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 7,906 > F_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% adalah 4,17 sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 7,35. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.

Persamaan penelitian ini adalah (a) Sama-sama menggunakan pengaruh, (b) Variabel terikat sama sama menggunakan hasil belajar. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini adalah (a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media audio visual, (b) Lokasi penelitian di MI, (c) Tahun penelitian, (d) Tempat Penelitian e) Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP

4. *“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Ma’arif Donorojo”*

Penelitian ini dilakukan oleh Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Prestasi Belajar al-Qur’an hadits pada materi pokok bacaan *al-Qomariyah* dan *al-Syamsiyah* dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma’arif Donorojo meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 siswa naik menjadi 24 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian ini adalah a) Sama-sama menggunakan pengaruh, b) Variabel terikatnya menggunakan prestasi belajar, c) Variabel terikatnya hanya satu. Sedangkan perbedaannya adalah a) Variabel

bebasnya penggunaan media audio visual, b) Sampel penelitian di MI, c) Lokasi penelitian

5. *“Pengaruh Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)”⁶⁴*

Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa penggunaan sosial media whatsapp berpengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yang diperoleh yaitu sebesar 0,921. Kemudian pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,266 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,345 ternyata r_{xy} yang besarnya 0,921 adalah jauh lebih tinggi daripada r_{tabel} yang besarnya 0,266 dan 0,345. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,848 menunjukkan peningkatan disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan sosial media *whatsapp* sebesar 84,8% dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar persamaan ini.

Persamaan dalam penelitian ini adalah a) Sama-sama menggunakan Pengaruh, b) Variabel bebasnya menggunakan whatsapp, c) Penelitian dilakukan pada jenjang yang sama / setara, yakni SMA/MA/SMK. Sedangkan perbedaannya adalah a) Variabel terikatnya disiplin belajar, b) Variabel terikatnya hanya satu c) Lokasi penelitian.

⁶⁴ Suryadi, *Pengaruh Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor* Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No 01 Tahun 2018

6. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik*⁶⁵

Berdasarkan analisis Prestasi pengolahan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Minat belajar dan Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan materi lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* tanpa materi.

Persamaan pada penelitian ini adalah a) Sama-sama menggunakan media aplikas whatsapp, b) Variabel bebasnya ada 2, c) Variabel bebasnya minat dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah a) menggunakan istilah efektivitas b) Lokasi dan tahun penelitian

7. *Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 098145*⁶⁶

Da hasil perhitungan diperoleh r hitung adalah 0,463, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel pada taraf sigifikansi 5% yaitu 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media whatsapp terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemic covid-19 SDN 098145. Sementara itu, penggunaan media whatsapp berkontribusi sebesar 20% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh penggunaan media aplikasi whatsapp terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemic covid-19 dari

⁶⁵ Wikan Budi Utami, dkk, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik*, Jurnal Edukasi dan Sains Matematika, Vol.6 No.20 Tahun 2020

⁶⁶ Lailany N.I Girsang, dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 098145*, Jurnal UHNP, Vol. 1 No.1 Tahun 2021

hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemic covid 19

Persamaan pada penelitian ini adalah a) Sama-sama menggunakan pengaruh, b) Sama sama menggunakan media aplikasi whatsapp , c) Sama sama di amsa pandemic covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah a) Variabel terikatnya hanya ada 1 b) Lokasi dan tahun penelitian

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ina Astuti	<i>Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016</i>	a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Penggunaan media audio visual b) Lokasi penelitian di MI c) Tahun penelitian d) Pada penelitian ini sasaran mata pelajarannya IPS	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel bebasnya sama sama menggunakan hasil belajar siswa
2	Rahmawati Dwi Rahayu	<i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek</i>	a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Penggunaan Media Audio Visual b) Variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan ibadah sholat dhuha c) Lokasi penelitian d) Pada penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Sama sama menggunakan hasil Belajar siswa c) Sama sama menggunakan sampel siswa setara SMA/MA

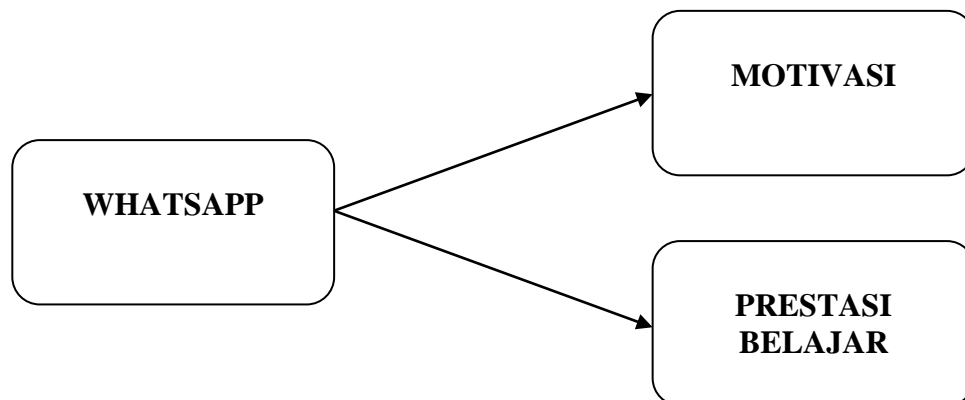
			ini sasaran mata pelajarannya Fiqih	
3	Achmad Samuri	<i>Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon</i>	a) Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media audio visual b) Lokasi penelitian di MI c) Tahun penelitian d) Tempat Penelitian e) Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel terikat sama sama menggunakan hasil belajar
4	Prasetyo Andi Sabarkah	<i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Donorojo</i>	a) Variabel bebasnya penggunaan media audio visual b) Sampel penelitian di MI c) Lokasi penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Variabel terikatnya menggunakan prestasi belajar c) Variabel terikatnya hanya satu
5	Suryadi	<i>Pengaruh Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI</i>	a) Variabel terikatnya disiplin belajar b) Variabel terikatnya hanya satu c) Lokasi penelitian	a) Sama-sama menggunakan Pengaruh b) Variabel bebasnya menggunakan whatsapp c) Penelitian dilakukan pada jenjang yang sama / setara, yakni SMA/MA/ SMK

		<i>Bogor)</i>		
6	Wikan Budi Utami	<i>Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik.</i>	a) menggunakan istilah efektivitas b) Lokasi dan tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan media aplikasi whatsapp b) Variabel bebasnya ada 2 c) Variabel bebasnya minat dan prestasi belajar
7	Lailany N.I Girsang	<i>Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 098145</i>	a) Variabel terikatnya hanya ada 1 b) Lokasi dan tahun penelitian	a) Sama-sama menggunakan pengaruh b) Sama sama menggunakan media aplikasi whatsapp c) Sama sama di amsa pandemic covid-19

E. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- a. Adakah penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung
- b. Adakah penggunaan aplikasi whatsapp terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung
- c. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan aplikasi whatsapp terhadap motivasi dan prestasi belajar akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 peserta didik di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir Tulungagung